

Upaya Peningkatan Pengetahuan Pengolahan Sampah melalui Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Siwal

Anisa Ayu Solikah¹, Yudho Taruno Muryanto², Kirana Eka Putri³, Jesica Rahayu⁴, Rifdah Shohwatul Adilah⁵, Muhammad Farhan⁶, Mia Ambarwati⁷, Inna Maya Sari⁸, M. Argiadi Ramadhan⁹, Arwendy Melyndra¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Sebelas Maret, Surakarta

¹anisaayusolikah2023@gmail.com

Received: 30 Juli 2023; Revised: 10 November 2024; Accepted: 11 Desember 2024

Abstract

The waste problem in Indonesia is a crucial problem where there is still inappropriate waste management. Furthermore, every year the increase in waste production is increasing every day. Waste management can be done with the right initial step, namely by separating the types of waste (organic and inorganic) every time you dispose of garbage. Through efforts to introduce and increase public knowledge regarding this matter, the UNS KKN 215 group held socialization regarding the urgency of separating organic and inorganic waste and provided ten pairs of decorative trash bins to be placed in strategic locations in Siwal Village, to be precise in Dukuh Gondang as an increase in public awareness about proper segregation of waste. The methods used in this activity were observation of the target group, program design, coordination with the village government, preparation of facilities and infrastructure, as well as publication and evaluation. The results and impacts received were that Siwal Village, to be precise in Dukuh Gondang, had ten pairs of decorative trash cans placed in strategic location of the village with the hope that the village community can increase their awareness of segregation in waste.

Keywords: *organic and inorganic; socialization; student study service; waste*

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan yang krusial di mana masih terdapat pengelolaan sampah yang kurang tepat, ditambah setiap tahunnya peningkatan hasil sampah semakin banyak setiap hari. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan langkah awal yang benar, yaitu dengan pemisahan jenis sampah (organik dan anorganik) setiap akan membuang sampah. Melalui upaya pengenalan dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait hal ini, kelompok KKN UNS 215 menyelenggarakan sosialisasi terkait urgensi pemisahan sampah organik dan anorganik serta menyediakan sepuluh pasang tong sampah hias untuk diletakkan pada lokasi-lokasi strategis di Desa Siwal tepatnya di Dukuh Gondang sebagai peningkatan kesadaran masyarakat tentang pemisahan sampah yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi kelompok sasaran, perancangan program, sosialisasi kepada pemerintah desa, persiapan sarana dan prasarana, publikasi dan evaluasi, serta penyerahan dan pembuatan laporan. Hasil dan dampak yang diterima adalah Desa Siwal tepatnya di Dukuh Gondang memiliki sepuluh pasang tong sampah hias yang diletakkan di lokasi strategis desa dengan harapan agar masyarakat desa dapat meningkatkan kesadarannya terhadap pemisahan dalam sampah.

Kata Kunci: organik dan anorganik; kuliah kerja nyata; penyuluhan; sampah

A. PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan tatanan lingkungan yang bersih dan sehat, Indonesia dihadapkan pada persoalan pemisahan dan pengelolaan sampah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah terdiri dari berbagai jenis, di antaranya adalah sampah organik dan anorganik. Sumber sampah terbanyak biasanya berasal dari pemukiman yang memiliki banyak aktivitas manusia sehingga sampah yang dihasilkan juga banyak. Sampah dari pemukiman masyarakat minimal 75% merupakan organik dan sisanya sampah anorganik yang tidak mudah terurai, sedangkan sampah yang berasal dari pasar khusus seperti sayuran, buah, ikan, dan sejenisnya, di mana 95% merupakan sampah golongan organik yang mudah diuraikan (Sudadjat, 2006). Oleh karena itu, sampah yang dihasilkan haruslah dikelola sesuai dengan jenisnya dan dengan cara yang benar.

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan krusial, di mana masih terdapat pengelolaan sampah yang kurang tepat. Padahal, peningkatan hasil sampah semakin banyak setiap tahunnya. Merujuk pada website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup (2020), tercatat pada tahun 2020 timbulan sampah mencapai lebih dari 33 juta ton per tahun dengan sampah yang terkelola sekitar 52,9% dari total timbulan sampah.. Pengelolaan sampah di Indonesia masih berpaku pada pembuangan sampah secara open dumping yaitu sampah dibuang begitu saja di tempat pembuangan akhir tanpa ada pengelolaan lebih lanjut sehingga menyebabkan pertumbuhan timbulan sampah sangat pesat (Prasetiawan, 2014). Dalam mengelola permasalahan sampah yang semakin menumpuk dan mengganggu kehidupan masyarakat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang berdasarkan pada sektor pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah jenis rumah tangga. Pada tahun 2025, pemerintah menargetkan bisa mengurangi sampah rumah tangga 30% dan mengatasi sampah rumah tangga hingga 70%.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan langkah awal yang benar, yaitu dengan mengupayakan pemisahan jenis sampah (anorganik dan organik) saat membuang sampah di tempatnya. Akan tetapi, beberapa masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil yang kurang memperhatikan jenis sampah saat membuangnya. Mereka mencampurkan berbagai jenis sampah dalam satu tempat sampah saja. Hal tersebut akan menimbulkan banyak permasalahan, seperti sulitnya pengelolaan sampah dengan baik, timbulnya bau tidak sedap di sekitar tempat pembuangan sampah akibat dari bercampurnya sampah organik dan anorganik. Perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan jenis sampah yang dibuangnya ini bisa disebabkan karena masyarakat belum tahu mengenai pentingnya pemisahan jenis sampah dan kurangnya tempat pembuangan sampah yang memisahkan sampah organik dengan sampah anorganik.

Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 907.587 jiwa di tahun 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Tidak menutup kemungkinan bila jumlah tersebut akan bertambah setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat. Pertumbuhan penduduk tersebut tidak hanya akan berdampak baik pada tatanan negara, tetapi juga memiliki dampak buruk, salah satunya adalah meningkatkan sampah dari rumah tangga, pasar, hingga industri. Sampah menjadi salah satu bentuk konsekuensi dari aktivitas manusia dan volumenya yang berbanding lurus dengan jumlah penduduk (Putra dan Yuriandala, 2010). Di Kabupaten Sukoharjo masih sedikit masyarakat yang menerapkan 3R (reuse, reduce, dan recycle) pada timbulan sampah (Badan Perencanaan

Upaya Peningkatan Pengetahuan Pengolahan Sampah melalui Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Siwal

Anisa Ayu Solikah, Yudho Taruno Muryanto, Kirana Eka Putri, Jesica Rahayu, Rifdah Shohwatul Adilah, Muhammad Farhan, Mia Ambarwati, Inna Maya Sari, M. Argiadi Ramadhan, Arwendy Melyndra

Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sukoharjo, 2017). Padahal, dengan menerapkan 3 R pada sampah yang ada, bisa memberikan manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat.

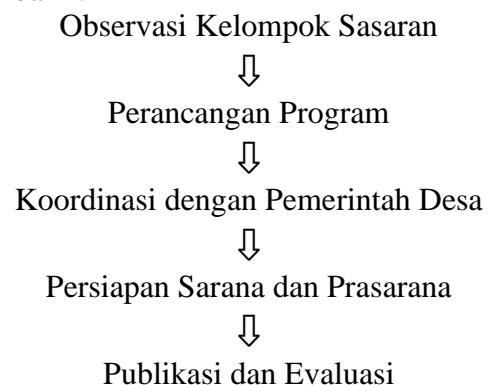
Permasalahan terkait pengelolaan sampah juga terjadi di Sukoharjo, salah satunya adalah di Desa Siwal. Masyarakat Desa Siwal cenderung membuang sampah pada tempat yang sama tanpa memedulikan jenisnya. Beberapa masyarakat Desa Siwal bahkan ada yang membakar sampah untuk mengurangi penumpukan sampah sehingga menimbulkan asap dan bau yang mencemari udara di lingkungan desa tersebut. Beberapa masyarakat Desa Siwal mengaku tidak mengetahui betul tentang pemisahan jenis sampah saat membuang dan pengelolaannya, dan mereka cenderung abai terhadap hal-hal tersebut. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang benar menjadi salah satu penyebab permasalahan sampah di masyarakat, terutama di Desa Siwal.

Berdasarkan permasalahan sampah yang ada di Desa Siwal, Kelompok Kuliah Kerja Nyata 215 yang ditempatkan di Desa Siwal melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik sebagai bentuk awal dalam upaya pengelolaan sampah yang selanjutnya bisa diterapkan konsep 3R setelah pemisahan sampah organik dan anorganik tercapai. Konsep 3R adalah cara alternatif untuk pengelolaan dan penanganan masalah sampah yang menjadi permasalahan lingkungan saat ini terhadap pertumbuhan ekonomi (Shentika, 2016:93). Baik sampah organik maupun anorganik masing-masing dapat dikelola kembali menjadi barang yang dapat dimanfaatkan dan tentunya tidak mencemari lingkungan, seperti sampah organik yang dikelola kembali menjadi pupuk, dan sampah anorganik yang dikelola kembali menjadi kerajinan. Pada kegiatan Upaya Pengenalan dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemisahan dan Pengolahan Sampah Melalui Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik di Desa

Siwal, KKN 215 menyalurkan sampah yang dibedakan organik dan anorganik sebagai contoh upaya pemisahan sampah sekaligus memberikan wadah bagi desa Siwal untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Dengan kegiatan penyuluhan ini, harapannya permasalahan sampah di Desa Siwal mulai dapat dikurangi seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran penduduk dalam mengelola sampah organik dan anorganik selanjutnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Program Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Desa Siwal Melalui Program “Penyuluhan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik” selama 1 bulan. Tahap-tahap pelaksanaannya tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Berikut merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan pelaksanaan program.

Observasi Kelompok Sasaran

Pada tahap ini kami Mahasiswa KKN UNS Kelompok 215 melakukan observasi mengenai karakteristik wilayah sasaran sehingga dapat mengetahui potensi wilayah di daerah baik dari aspek sosial, fisik, ekonomi, maupun lingkungan. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Desa (Kades) atau biasa disebut Lurah dan juga Ketua RT di desa sasaran. Dari hasil wawancara baik secara daring maupun luring kita dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dapat digunakan untuk menentukan solusi terbaik yang akan ditempuh.

Perancangan Program

Perancangan program difokuskan pada pemecahan masalah atau solusi terbaik yang dapat ditempuh dalam mengatasi permasalahan pada kelompok sasaran. Perancangan program ini menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh dari awal sampai akhir program ini

Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Koordinasi dengan pemerintah desa merupakan sebuah upaya untuk menyukseskan kerjasama dalam program penyuluhan sampah organik dan anorganik di Desa Siwal. Kegiatan dilaksanakan di kantor Desa dengan melibatkan sejumlah perangkat desa.

Persiapan Sarana dan Prasarana

Persiapan sarana dan prasarana ini dilakukan dengan mempersiapkan tempat sampah yang akan dicat dan bahan-bahan untuk mengecat lainnya. Selain itu, proses persiapan juga dilakukan dengan menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Publikasi dan Evaluasi

Publikasi dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan, di mana kami menuliskan artikel terkait kegiatan yang sudah diselenggarakan dan mengevaluasi keberlangsungan aktivitas warga di Desa Siwal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program kerja “Penyuluhan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik dengan Poster dan Pembuatannya” maka diperoleh hasil berikut.

Kegiatan Mendekorasi Drum Plastik untuk Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 23 Agustus 2021 di Dukuh Gondang, Desa Siwal. Proses mendekorasi drum plastik ini bertujuan untuk mempercantik dan memperindah tampilan tempat sampah sehingga lebih menarik perhatian. Pada masing-masing pasang drum dituliskan identitas organik dan anorganik agar mempermudah masyarakat memilih dan membuang sampah di tempat yang tepat. Dekorasi warna dibedakan menjadi hijau untuk tempat sampah organik dan kuning untuk tempat sampah anorganik.



(a) (b)

Gambar 1. (a) Kegiatan Persiapan Sampah Organik dan Anorganik (b) Hasil Drum yang Sudah Dicat dan Dihias

Kegiatan Sosialisasi Pemisahan Sampah dan Penyerahan Tempat Sampah Kepada Karang Taruna Desa Siwal



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik serta Penyaluran Drum Sampah Organik dan Anorganik kepada Masyarakat Desa Siwal

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan dekorasi drum plastik pada hari yang sama. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan di salah satu pos ronda bersama anggota karang taruna Dukuh Gondang, Desa Siwal. Sosialisasi dilakukan oleh Muhammad Argiadi Ramadhan selaku penanggung jawab program kerja. Sosialisasi disampaikan dengan penjelasan terkait sampah organik dan anorganik serta pentingnya untuk pemisahan kedua jenis sampah tersebut untuk lingkungan yang dibantu dengan visualisasi poster agar

Upaya Peningkatan Pengetahuan Pengolahan Sampah melalui Penyuluhan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Siwal

Anisa Ayu Solikah, Yudho Taruno Muryanto, Kirana Eka Putri, Jesica Rahayu, Rifdah Shohwatul Adilah, Muhammad Farhan, Mia Ambarwati, Inna Maya Sari, M. Argiadi Ramadhan, Arwendy Melyndra

lebih mudah dipahami. Setelah melakukan sosialisasi pemisahan sampah, 4 pasang drum plastik yang terdiri dari 4 drum untuk tempat sampah organik, dan 4 drum untuk tempat sampah anorganik diserahkan kepada karang taruna untuk diletakkan di tempat-tempat strategis di desa. Adapun tempat strategis di Desa Siwal yang dimaksud di sini adalah Posyandu, Pos Ronda, Masjid di Desa Siwal, dan Kelurahan Desa Siwal.



Gambar 3. Penempatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik di Lokasi yang sudah ditentukan Karang Taruna Desa Siwal

Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan program kerja ini, terdapat beberapa dampak sebagai berikut,

1. Desa Siwal, tepatnya di Dukuh Gondang memiliki 5 pasang tempat sampah organik dan anorganik untuk pemisahan dua sampah tersebut yang didekorasi oleh kelompok KKN UNS 215 sehingga membuat tampilan tempat sampah lebih menarik perhatian masyarakat.
2. Dengan peletakan tempat sampah organik dan anorganik di tempat-tempat strategis di desa, masyarakat yang sudah paham untuk pemisahan sampah organik dan anorganik akan mengupayakan untuk memasukkan sampah sesuai tempatnya dan masyarakat yang belum paham akan lebih ingin tahu mengapa ada dua tempat sampah di satu tempat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan penyuluhan pemisahan sampah organik dan anorganik dengan poster dan pembuatannya merupakan salah satu kegiatan yang menjadi program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret kelompok 215 yang berlokasi di Desa Siwal, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mulai memilih sampah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga sampah dapat diolah dengan baik dan maksimal. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan dengan tahapan observasi kelompok sasaran, perancangan program, sosialisasi kepada pemerintah desa, persiapan sarana dan prasarana, publikasi dan evaluasi, penyerahan dan pembuatan laporan. Kegiatan juga diawali dengan mendekorasi drum yang akan dijadikan sebagai tong sampah, kemudian akan disosialisasikan kepada karangtaruna sebagai generasi muda yang akan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa dampak yang ditimbulkan, yakni Desa Siwal yang mulai memiliki tempat sampah sepasang (organik dan anorganik) yang diletakkan di tempat-tempat strategis serta bagi masyarakat yang sudah paham akan menjadi contoh mengenai pembuangan sampah yang tepat sesuai dengan jenisnya.

Saran

Perlu komitmen dalam memantau pelaksanaan keberlanjutan dari sosialisasi ini kepada masyarakat mengingat pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul di dalam kehidupan bermasyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021.

2. Dosen Dr. Yudho Taruno Muryanto, SH, M.Hum yang telah membimbing dan mengarahkan kegiatan KKN 215.
3. Pemerintah Desa Siwal yang telah memberikan izin dan bekerja sama dengan kelompok KKN 215 sehingga pelaksanaan kuliah kerja nyata ini bisa terselenggara baik di Desa Siwal.
4. Karangtaruna Desa Siwal dan Dukuh Gondang yang telah membantu pelaksanaan program kerja KKN.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sukoharjo.(2017). *Perencanaan Masterplan Pengelolaan Sampah,, BAPPELBANGDA, Sukoharjo*
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020) *Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2020*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/08/2226/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2020.html>. Diakses: 18 September 2021.
- Prasetiawan, T. 2014. *Sampah: Permasalahan dan Pengelolaannya*, P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, Jakarta
- Putra, H.P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, No. 2. Vol 1, 21-31. URL: <https://journal.uui.ac.id/JSTL/article/view/3579/3169>
- Shentika, P.A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP)*, No.8 Vol.1, 92-100. URL: <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5971/2480>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2020). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. diakses tanggal 10 oktober 2021
- Sudradjat, H.R. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Penebar Swadaya, Bogor